

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Kesehatan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Lili Nurdianti^{1*}, M. Afdal Samsuddin²

^{1,2}Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bangka Belitung

Email: Lilinurdianti51@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25851>

ABSTRACT

Poverty is a long-term social problem that is difficult to overcome until now. The phenomenon of poverty occurs in developing countries, including Indonesia. The problem of poverty arises because there are still some people who have not been able to manage their lives to achieve a decent standard of living. This study analyses the effect of economic growth, open unemployment rate, health, and population in West Kalimantan Province. This research is quantitative, using secondary data from the West Kalimantan Central Bureau of Statistics (BPS) and the Regional Basic Data Management and Information System (SIMREG). The data used is panel data from 2019 to 2023 with multiple linear regression analysis method. The results showed that economic growth and the open unemployment rate had a positive but insignificant effect on the poverty rate in West Kalimantan Province. In contrast, health and population have a negative and significant effect on the poverty rate in West Kalimantan Province. Overall, economic growth, open unemployment rate, health, and population significantly affect the poverty rate in West Kalimantan Province.

Keywords: *Poverty, Economic Growth, Unemployment, Health, Population*

ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah sosial jangka panjang yang sulit diatasi hingga saat ini. Fenomena kemiskinan terjadi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah kemiskinan muncul karena masih ada sebagian orang yang belum mampu mengelola kehidupannya hingga mencapai taraf hidup yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kesehatan, dan jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat dan Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional (SIMREG). Data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2019 hingga 2023 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Sebaliknya, kesehatan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kesehatan, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kesehatan, Jumlah Penduduk*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah sosial jangka panjang yang sulit diatasi hingga saat ini. Fenomena ini terjadi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah kemiskinan timbul karena ada sebagian orang yang belum mampu mengelola kehidupannya hingga mencapai taraf hidup yang layak. Situasi ini menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas dan pendapatan (Purnama dalam Ristika, Primandhana, and Wahed 2021).

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah. Standar kondisi ini secara tidak langsung memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan, pendidikan, dan gaya hidup mereka yang tergolong sebagai orang miskin atau hidup dalam kemiskinan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah kenyataan yang mereka alami setiap hari, karena mereka merasakan dan menjalani kehidupan dalam kondisi tersebut (Paramita and Purbadharmaja dalam Putri 2023).

Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara. Peningkatan pertumbuhan, termasuk pertumbuhan output nasional, merupakan faktor utama dalam kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun terjadi perlambatan dalam perekonomian global, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan masih positif, didorong oleh permintaan domestik yang kuat (Hanum, Sugianto, dan Muratik, 2022).

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi dari berbagai faktor variabel, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain. Indonesia, sebagai sebuah negara, pada intinya memiliki salah satu tujuan yang mencakup kemajuan kesejahteraan umum dalam pembangunan nasionalnya (Halim 2020). Pengurangan angka kemiskinan merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi. Efektivitas dalam menangani tingkat kemiskinan menjadi elemen kunci dalam memilih strategi pembangunan. Kemiskinan dapat dianggap sebagai standar hidup yang rendah, yang mencerminkan kekurangan materi pada sebagian orang jika dibandingkan dengan standar kehidupan umum dalam masyarakat, termasuk aspek kesehatan, moral, dan materi (Nabawi 2020).

Pengangguran adalah ketika seseorang tidak terlibat dalam pekerjaan dan sedang berupaya mencari pekerjaan, atau mereka yang hanya bekerja beberapa jam dalam seminggu, atau aktif mencari pekerjaan yang cocok. Kurangnya kesempatan kerja menjadi salah satu faktor utama penyebab kemiskinan di masyarakat karena menyulitkan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu faktor signifikan yang menyebabkan pengangguran di Indonesia adalah ketidakadilan dalam distribusi lapangan kerja (Khairunnisa et al. 2023).

Permasalahan pengangguran merupakan masalah yang kompleks dan melibatkan banyak faktor, tidak hanya berkaitan dengan ekonomi tetapi juga menjadi perhatian sosial. Baik negara-negara berkembang maupun negara maju menghadapi tantangan serupa terkait pengangguran. Walaupun begitu, angka pengangguran di daerah ini belum menunjukkan penurunan yang stabil setiap tahunnya (Baihawafi and Sebayang, 2023).

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang diprioritaskan karena berpotensi memberikan dampak signifikan pada kehidupan masyarakat dan

kemajuan dalam bidang kesehatan. Peningkatan dalam sektor kesehatan dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan kesehatan individu serta pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Salah satu petunjuk keberhasilan pembangunan adalah melihat perkembangan angka harapan hidup suatu wilayah. Angka harapan hidup digunakan sebagai standar bagi suatu negara atau wilayah untuk mengevaluasi keberhasilan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan (Wardhana dan Kharisma 2020).

Menurut Statistik Indonesia tahun 2020, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk mencakup semua individu yang tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih, atau yang tinggal di sana kurang dari enam bulan tetapi berniat untuk menetap. Penduduk didefinisikan sebagai jumlah individu yang tinggal di suatu wilayah pada saat tertentu dan dipengaruhi oleh proses demografi seperti kelahiran, kematian, dan migrasi (Said dalam Hafiz and Kurniadi 2024).

Pertumbuhan populasi mendukung perekonomian negara tersebut karena penduduk telah mencapai tingkat kemakmuran dan memiliki modal yang cukup, sementara jumlah tenaga kerja kurang. Namun, situasi berbeda berlaku bagi negara yang masih terbelakang. Akibat pertumbuhan populasi dalam pembangunan tidak sebanding dengan negara maju, perekonomian negara yang tertinggal atau miskin cenderung memiliki modal yang terbatas sementara tenaga kerja melimpah (Darma, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kemiskinan

Kemiskinan merujuk pada tingkat kehidupan yang rendah atau situasi ketidakmampuan secara ekonomi untuk mencapai standar hidup yang umum di suatu wilayah. Ketidakmampuan ini tercermin dalam pendapatan yang rendah untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pendapatan yang terbatas juga mengakibatkan penurunan kemampuan untuk memenuhi standar hidup, termasuk standar kesehatan dan pendidikan masyarakat (Telau, Engka, and Rompas 2021).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan seberapa efektif kegiatan ekonomi akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Silaen dalam Amadea and Muljaningsih, 2022).

Tingkat Pengangguran

Keynes menyatakan bahwa kurangnya permintaan atas barang dan jasa merupakan akar penyebab pengangguran dalam masyarakat, yang menghasilkan pendapatan rendah dan ekonomi yang lesu. Ketika permintaan atas barang dan jasa menurun, produksi dalam perusahaan juga mengurangi kebutuhan akan pekerja, yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran (Utami, Nurfalah, dan Desmawan 2022).

Kesehatan

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata tahun hidup yang

dapat dijalani seseorang. Angka Harapan Hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai hasil dari implementasi pembangunan, terutama dalam bidang kesehatan (Laksono dalam Swastika and Arifin 2023).

Jumlah Penduduk

Menurut kaum Klasik, secara umum, penduduk dianggap sebagai penghambat pembangunan, terutama ketika jumlah penduduk yang besar menunjukkan pertumbuhan yang tinggi secara bersamaan. Oleh karena itu, penduduk dianggap sebagai beban dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah menjadi masalah mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan (Didu dalam Desmawan et al. 2023).

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penyelidikan kuantitatif yang terstruktur terhadap komponen-komponen, fenomena, serta interaksinya (Wahidmurni, 2017). Sumber data yang digunakan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kesehatan, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode kuantitatif dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat dan Sistem Informasi dan Manajemen Data dasar Regional (SIMREG). Data yang digunakan bersifat panel dari tahun 2019 hingga 2023, dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mempergunakan empat variabel sebagai variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kesehatan, dan jumlah penduduk sementara variabel dependennya adalah tingkat kemiskinan. Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Variabel dependen, yang disimbolkan dengan Y, adalah tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel independen meliputi variabel X1 yang merupakan pertumbuhan ekonomi, variabel X2 yang mencakup tingkat pengangguran terbuka, variabel X3 yang menunjukkan kesehatan, dan variabel X4 yang berkaitan dengan jumlah penduduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kesehatan dan jumlah penduduk

Kabupaten/kota	Tahun	Y (Persen)	X1 (Persen)	X2 (Persen)	X3 (Persen)	X4 (Ribuan/Jiwa)
Sambas	2019	8.19	4.89	3.48	68.83	535725
Sambas	2020	7.7	-2.02	3.71	68.93	629905
Sambas	2021	7.66	4.39	3.97	69.08	637811
Sambas	2022	6.92	4.64	5.08	69.39	647844
Sambas	2023	7.08	4.69	5.04	69.76	648181
Bengkayang	2019	6.96	5.23	2.66	73.67	255261
Bengkayang	2020	6.62	-1.99	3.91	73.83	286366
Bengkayang	2021	6.48	4.33	4.42	73.84	290943

Bengkayang	2022	6.03	5.45	2.84	74.00	296855
Bengkayang	2023	6.28	4.68	2.92	74.20	298979
Landak	2019	11.47	5.01	2.69	72.70	377305
Landak	2020	11.12	-0.67	3.38	72.84	397610
Landak	2021	10.99	4.89	3.22	73.04	401103
Landak	2022	10.01	4.65	1.78	73.39	405396
Landak	2023	9.97	4.39	2.24	73.77	413588
Mempawah	2019	5.32	5.81	5.11	70.90	264225
Mempawah	2020	4.95	0.19	7.55	71.04	301560
Mempawah	2021	5.18	4.10	7.71	71.18	305673
Mempawah	2022	5.32	4.70	7.48	71.47	310927
Mempawah	2023	5.21	5.09	7.33	71.74	312785
Sanggau	2019	4.57	4.30	3.00	71.35	470224
Sanggau	2020	4.46	0.70	3.52	71.42	484836
Sanggau	2021	4.55	4.19	3.45	71.42	488527
Sanggau	2022	4.51	4.61	3.76	71.58	492989
Sanggau	2023	4.79	2.04	3.86	71.77	503937
Ketapang	2019	10.54	6.72	4.39	71.01	512783
Ketapang	2020	10.29	-0.50	7.30	71.10	570657
Ketapang	2021	10.13	5.23	6.94	71.11	579927
Ketapang	2022	9.39	5.45	6.71	71.27	591917
Ketapang	2023	9.25	1.10	6.57	71.45	592521
Sintang	2019	9.65	5.09	3.10	71.62	418785
Sintang	2020	9.27	-2.19	4.50	71.71	421306
Sintang	2021	9.28	3.80	3.95	71.84	423674
Sintang	2022	8.57	4.96	2.97	72.12	426416
Sintang	2023	8.18	4.68	2.92	72.41	438022
Kapuas Hulu	2019	9.62	4.03	2.43	72.44	263207
Kapuas Hulu	2020	8.99	-2.43	4.02	72.52	252609
Kapuas Hulu	2021	8.93	4.43	4.18	72.53	253740
Kapuas Hulu	2022	8.59	4.51	2.21	72.69	254995
Kapuas Hulu	2023	8.16	4.62	2.19	72.88	262404
Sekadau	2019	6.11	4.49	3.04	71.65	201578
Sekadau	2020	5.87	-0.98	3.39	71.84	211559
Sekadau	2021	6.26	4.31	2.92	72.05	212878
Sekadau	2022	5.85	5.10	1.33	72.39	214429
Sekadau	2023	5.9	4.69	2.29	72.74	219724
Melawi	2019	12.38	4.97	2.39	72.88	208417
Melawi	2020	12.04	-1.10	2.70	72.97	228270
Melawi	2021	12.01	4.54	2.66	72.98	231242
Melawi	2022	11.44	4.90	1.95	73.14	235025
Melawi	2023	11.12	4.56	2.46	73.32	239502
Kayong Utara	2019	9.98	5.04	3.89	68.11	112715
Kayong Utara	2020	9.56	-0.74	3.71	68.28	126571
Kayong Utara	2021	9.33	4.59	3.78	68.48	128550
Kayong Utara	2022	9.04	5.03	3.10	68.82	131104
Kayong Utara	2023	9.13	4.48	3.04	69.22	132855
Kubu Raya	2019	4.74	5.82	5.50	70.43	579331
Kubu Raya	2020	4.42	-2.43	7.14	70.59	609392
Kubu Raya	2021	4.34	5.18	7.02	70.69	615125
Kubu Raya	2022	4.12	5.48	6.87	70.95	622217
Kubu Raya	2023	4.23	4.98	6.76	71.26	639250
Kota Pontianak	2019	4.88	4.81	9.06	72.80	646661

Kota Pontianak	2020	4.7	-3.97	12.36	72.96	658685
Kota Pontianak	2021	4.58	4.60	12.38	73.12	663713
Kota Pontianak	2022	4.46	4.98	9.92	73.46	669795
Kota Pontianak	2023	4.45	4.76	8.92	73.87	675468
Kota Singkawang	2019	4.91	4.53	6.31	71.85	222910
Kota Singkawang	2020	4.53	-2.43	8.78	72.06	235064
Kota Singkawang	2021	4.83	4.82	9.16	72.18	237891
Kota Singkawang	2022	4.67	5.05	8.63	72.46	241467
Kota Singkawang	2023	4.7	5.06	8.51	72.81	246112

Sumber :BPS dan SIMREG, data diolah (2024)

Keterangan:

Y : Tingkat Kemiskinan

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Tingkat Pengangguran

X3 : Angka Harapan Hidup

X4 : Jumlah Penduduk

Dalam memperkirakan model regresi menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat diadopsi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model regresi yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel tersebut, model regresi dengan hasil terbaik akan dipilih untuk menganalisis apakah menggunakan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan pengujian awal dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk mengevaluasi apakah metode regresi data panel dengan model efek tetap lebih efektif daripada model efek umum. Uji Chow adalah tes yang membandingkan model efek umum dengan efek tetap. Hipotesis yang diajukan dalam Uji Chow mencakup:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Tabel 2 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test

Cross-section F

Cross-sectio

Sumber: Data diolah E-views 12

Hasil Tabel uji Chow, kedua nilai probabilitas *Cross-Section* F dan Chi-square memiliki nilai 0.000 yang lebih kecil dari Alpha 0.05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Fixed Effect* adalah yang terbaik. Dengan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, analisis data dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman Test

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan pilihan terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan metode efek tetap (*fixed effect*) dalam analisis data panel. Hipotesis yang muncul dalam Uji Hausman adalah:

H_0 : Random Effect Model lebih baik dari Fixed Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model lebih baik dari Random Effect Model

Tabel 3 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.247262	4	0.1814

Sumber: Data diolah eviews 12; *Signifikan pada alfa 5%

Berdasarkan uji Hausman, probabilitas *Cross-Section* random memiliki nilai yang lebih besar dari Alpha, yaitu $0.1814 > \alpha 0.05$, sehingga hipotesis alternatif tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah menggunakan metode efek acak (*random effect*). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Hausman, analisis data akan dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan dimanfaatkan untuk menilai apakah model efek acak lebih efektif daripada model efek umum. Hipotesis yang muncul dalam uji LM adalah:

H_0 : Common Effect Model lebih baik dari Random Effect Model

H_1 : Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided(all others) alternatives

Cross-section	-hypothesisTime		
			Both
Breusch-Pagan	118.8295 (0.0000)*	1.281498 (0.2576)	120.1110 (0.0000)*

Sumber: Data diolah eviews 12; *Signifikan pada alfa 5%

Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas Cross-Section Breusch-Pagan sebesar 0.00 lebih kecil dari alfa 0.05 menyebabkan H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model. Dengan demikian model terbaik untuk mengestimasi adalah menggunakan regresi data panel adalah Random Effect Model.

Hasil Regresi

Tabel 5 Hasil Pengukuran Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date:
 05/21/24 Time: 21:37
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.26373	10.14204	4.857378	0000*
X1	0.008395	0.015911	0.527624	5996
X2	0.047640	0.053184	0.895763	3737
X3	-0.548871	0.147346	-3.725053	0004*
X4	-7.13E-06	2.34E-06	-3.046668	0033*

Sumber: Data diolah eviews 12; *Signifikan pada alfa 5%

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 5 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y_{it} = 49.263 + 0.008X1_{it} + 0.047X2_{it} - 0.548X3_{it} - 7.125X4_{it} + e_{it} \dots \dots \dots 2)$$

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 49.263 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen meningkat 1%, maka variabel dependen juga akan ikut meningkat sebesar 49.263.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) bernilai positif (+) dan tidak signifikan yang bernilai sebesar 0.008. Hal ini juga bisa diartikan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka variabel tingkat kemiskinan juga ikut meningkat sebesar 0.008, begitu juga sebaliknya. Hasil tidak signifikan ini didukung oleh nilai probabilitas t-statistik 0,5996 > alfa 5%. H0 tidak ditolak dan Ha ditolak.
- Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.047, maka bisa diartikan bahwa jika variabel tingkat pengangguran terbuka meningkat 1% maka variabel tingkat kemiskinan juga ikut meningkat sebesar 0.047, begitu juga sebaliknya. Namun variabel X2 tidak signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Yang dibuktikan oleh nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,3737 > alfa 5%. H0 tidak ditolak dan Ha ditolak.
- Nilai koefisien regresi variabel kesehatan (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0.548, maka bisa diartikan bahwa jika variabel kesehatan menurun 1% maka

variabel tingkat kemiskinan juga ikut meningkat sebesar -0.548, begitu juga sebaliknya. Variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang dibuktikan oleh nilai probabilitas t-statistik $0,0004 < \alpha 5\%$. H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak.

- Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X_4) bernilai negatif (-) sebesar -7.125, maka bisa diartikan bahwa jika variabel jumlah penduduk menurun 1% maka variabel tingkat kemiskinan juga ikut meningkat sebesar -7.125, begitu juga sebaliknya. Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang dibuktikan oleh nilai probabilitas t-statistik $0,0033 < \alpha 5\%$. H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kesehatan, dan jumlah penduduk secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2019-2023. Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa secara individual, variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel kesehatan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan, namun bersifat negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menandakan bahwa ketika kesehatan memburuk dan jumlah penduduk menurun, tingkat kemiskinan cenderung meningkat. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, kesehatan, dan jumlah penduduk secara bersama-sama menjelaskan sekitar 41% variasi dalam tingkat kemiskinan. Artinya, 41% dari variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa untuk mengatasi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat, diperlukan pendekatan terintegrasi yang mencakup beberapa strategi. Ini termasuk peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, pengendalian pertumbuhan penduduk, diversifikasi ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan program sosial. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan efek positif dari pertumbuhan ekonomi dapat diperkuat, sementara dampak negatif dari masalah kesehatan dan pertumbuhan populasi dapat diminimalkan, sehingga tingkat kemiskinan dapat berkurang secara signifikan.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 41%. Sementara itu, 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penting bagi peneliti selanjutnya untuk menguji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti tingkat pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Darma. 2021. "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020." *Jurnal Citra Ekonomi* 2(1): 1–12.
- Desmawan, Deris et al. 2023. "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2(2): 150–57.
- Hafiz, M, and Anggi Putri Kurniadi. 2024. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 8(2): 20–27.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 157–72. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Karuniawan, Juvico Akbar, and Aris Soelistyo. 2022. "Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4(3): 109–20.
- Nabawi, Hafiz. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang." *OECOMICUS Journal of Economics* 4(2): 104–17.
- Putri, D M. 2023. "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi ...* 2(1). <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/184%0Ahttps://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/download/184/112>.
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed. 2021. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12(2): 129.
- Salsabilla Amadea, and Muljaningsih Sri. 2022. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Malang." *E-Qien* 10(1): 10–20.
- Swastika, Siska Utari, and Zainal Arifin. 2023. "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dki Jakarta." *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 7(03): 449–64. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/28113/12815>.
- Telau, Yuyun, Daisy S M Engka, and Wensy I F Rompas. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2005-2020." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21(7): 25–35.
- Tjiabrata, Alessandro, Daisy S.M. Engka, and Wensy F.I. Rompas. 2021. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21(7): 90–101. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/38122/34846>.
- Utami, Nabila, Rosiana Nurfalah, and Deris Desmawan. 2022. "Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2021." *Jurnal ekonomi, bisnis dan manajemen* 1(3): 162–75.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (6), 67–72.
- Wardhana, Adhitya, and Bayu Kharisma. 2020. "Angka Harapan Hidup Di Era Desentralisasi (Kabupaten/Kota Jawa Barat)." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (August): 405.